Jurnal Transformasi Bisnis Digital
Volume. 3 Nomor. 4 Juli 2026
e-ISSN : 3046-8744, p-ISSN : 3046-8825, Hal. 35-47
DOI: https://doi.org/10.61132/jutrabidi.v3i4.1443
Tersedia: *https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUTRABIDI*

Pengaruh Komunikasi dan Kolaborasi Tim terhadap Efektivitas Audit Jarak Jauh dengan Pengelolaan Waktu sebagai Variabel Moderasi

Ronny Yohanes Masinambouw[1*], Niluh Putu Evvy Rossanty [2], Syamsuddin[3]
[1-3]Program Studi S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia
**Penulis Korespondensi: ronnyyoh@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of communication and team collaboration on the effectiveness of remote auditing and to examine the moderating role of time management. The increasing adoption of remote auditing in public sector institutions requires effective communication and strong collaboration to ensure audit quality despite geographical and technological constraints. This research employed a quantitative approach with an explanatory associative design. The population consisted of employees at the Audit Board of the Republic of Indonesia Representative Office of Central Sulawesi Province. A saturated sampling technique was applied, resulting in 102 valid respondents after data screening. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using SmartPLS 4. The results show that communication and team collaboration each have a positive and significant effect on the effectiveness of remote auditing. However, time management does not moderate the relationship between communication, team collaboration, and remote audit effectiveness. The R-square value of 0.702 indicates that the proposed model has strong explanatory power. This study concludes that the effectiveness of remote auditing is primarily influenced by the quality of communication and collaborative teamwork rather than by the moderating role of time management. These findings provide practical implications for strengthening organizational communication strategies and fostering collaborative work environments to improve remote audit performance.*

Keywords*: Audit Board Of Indonesia; Communication; Remote Audit Effectiveness; Team Collaboration; Time Management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi dan kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh (*remote auditing*) serta menguji peran moderasi manajemen waktu. Penerapan audit jarak jauh yang semakin luas pada institusi sektor publik menuntut komunikasi yang efektif dan kolaborasi tim yang kuat untuk menjamin kualitas audit meskipun dihadapkan pada keterbatasan geografis dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif eksplanatori. Populasi penelitian terdiri atas pegawai pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah. Teknik sampling jenuh diterapkan sehingga diperoleh 102 responden yang valid setelah proses penyaringan data. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dan kolaborasi tim masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit jarak jauh. Namun, manajemen waktu tidak memoderasi hubungan antara komunikasi, kolaborasi tim, dan efektivitas audit jarak jauh. Nilai *R-square* sebesar 0,702 menunjukkan bahwa model yang diajukan memiliki daya jelas yang kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas audit jarak jauh lebih dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan kerja sama tim dibandingkan oleh peran moderasi manajemen waktu. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi penguatan strategi komunikasi organisasi dan pengembangan lingkungan kerja yang kolaboratif guna meningkatkan kinerja audit jarak jauh.

Kata Kunci: BPK; Efektivitas Audit Jarak Jauh; Kolaborasi Tim; Komunikasi; Pengelolaan Waktu.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan percepatan transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik audit, termasuk meningkatnya penerapan audit jarak jauh. Praktik ini semakin relevan sejak pandemi COVID-19, ketika keterbatasan mobilitas menuntut auditor untuk tetap melaksanakan pemeriksaan tanpa kehadiran fisik secara langsung di lokasi auditee. Audit jarak jauh menawarkan sejumlah keunggulan, seperti fleksibilitas geografis, efisiensi biaya, penghematan waktu perjalanan, serta kemudahan akses terhadap data digital. Namun, pelaksanaan audit jarak jauh juga menghadirkan tantangan,

Naskah Masuk: 13 Mei 2025; Revisi: 14 Juni 2026; Diterima: 20 Juli 2026; Terbit: 27 Juli 2026

terutama dalam aspek komunikasi, kolaborasi tim, pengelolaan waktu, dan keterbatasan observasi langsung yang dapat memengaruhi efektivitas proses audit.

Dalam konteks audit jarak jauh, komunikasi menjadi faktor penting karena proses pertukaran informasi, klarifikasi bukti, koordinasi tugas, dan penyampaian rekomendasi lebih banyak dilakukan melalui media digital. Keterbatasan isyarat nonverbal, keterlambatan respons, dan potensi miskomunikasi dapat menghambat proses pengambilan keputusan serta memengaruhi kualitas temuan audit. Selain itu, kolaborasi tim juga menjadi tantangan karena auditor bekerja secara terpisah, sehingga koordinasi, diskusi, dan integrasi hasil kerja memerlukan sistem kerja yang lebih terstruktur. Pengelolaan waktu turut menjadi aspek penting karena audit jarak jauh menuntut auditor untuk mampu mengatur jadwal, memprioritaskan pekerjaan, menindaklanjuti dokumen, dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung secara intensif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas audit jarak jauh dari berbagai sudut pandang, seperti efisiensi biaya, pemanfaatan teknologi, kualitas audit, komunikasi digital, kolaborasi virtual, serta tekanan waktu dalam pelaksanaan audit. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menguji pengaruh komunikasi dan kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh dengan pengelolaan waktu sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menempatkan pengelolaan waktu atau tekanan waktu sebagai faktor langsung yang memengaruhi kualitas audit, sementara perannya sebagai kondisi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara komunikasi, kolaborasi tim, dan efektivitas audit jarak jauh belum banyak dikaji secara empiris. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menempatkan dimensi sosial dan manajerial sebagai bagian penting dalam memahami efektivitas audit jarak jauh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan pada pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah yang terlibat dalam pelaksanaan audit jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi dan kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh serta menguji peran pengelolaan waktu sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian audit digital dan manajemen audit, serta kontribusi praktis bagi instansi pemeriksa dalam merancang strategi audit jarak jauh yang lebih efektif, adaptif, dan tetap menjaga kualitas pemeriksaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi

Komunikasi dalam audit jarak jauh dapat dijelaskan melalui *Media Richness Theory* yang dikemukakan oleh Daft dan Lengel (1986). Teori ini menekankan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan media dalam menyampaikan informasi secara jelas, cepat, dan lengkap. Media yang lebih kaya, seperti komunikasi tatap muka atau video conference, dinilai lebih efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks dibandingkan media yang lebih sederhana seperti email atau pesan teks. Dalam konteks audit jarak jauh, pemilihan media komunikasi menjadi penting karena auditor harus melakukan koordinasi, klarifikasi bukti, penyampaian instruksi, serta pembahasan temuan melalui media digital (Tedjasuksmana 2021).

Dalam penelitian ini, komunikasi dipahami sebagai proses pertukaran informasi, instruksi, klarifikasi, dan umpan balik antara auditor, atasan, rekan tim, serta auditee melalui media digital. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai mekanisme koordinasi pekerjaan, pembagian tugas, penyamaan persepsi, penyelesaian kendala, serta penyampaian temuan dan rekomendasi audit. Secara operasional, komunikasi mengacu pada Indrastuti et al. (2024), yang memandang komunikasi sebagai proses pertukaran informasi, gagasan, dan umpan balik untuk menyampaikan instruksi, klarifikasi, resolusi konflik, dan membangun pemahaman bersama.

Kolaborasi Tim

Kolaborasi tim dalam audit jarak jauh didasarkan pada teori kolaborasi tim yang menekankan pentingnya kerja sama, tujuan bersama, akuntabilitas kolektif, dan keterampilan yang saling melengkapi dalam mencapai hasil kerja yang efektif. Katzenbach dan Smith (1993) menjelaskan bahwa kolaborasi yang baik memungkinkan anggota tim bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks audit, kolaborasi diperlukan karena proses pengumpulan bukti, penyusunan kertas kerja, pembahasan temuan, dan perumusan rekomendasi melibatkan kontribusi berbagai anggota tim. Pada audit jarak jauh, kolaborasi menjadi semakin penting karena keterpisahan fisik dapat menghambat koordinasi, mengurangi intensitas diskusi, dan menurunkan dinamika kerja tim (Fitriani et al., 2025).

Secara konseptual, kolaborasi tim merujuk pada kemampuan anggota tim audit untuk bekerja secara terpadu, saling mendukung, berbagi informasi, menyatukan hasil kerja, dan mengambil keputusan bersama meskipun bekerja dari lokasi yang berbeda. Untuk kepentingan pengukuran, kolaborasi tim dalam penelitian ini mengacu pada Julianto et al. (2021), yang memandang kolaborasi sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi

kelompok untuk menjalankan tanggung jawab serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama. Kolaborasi juga mencakup ketergantungan antaranggota, pertukaran opini, umpan balik, pengalaman, dan perspektif yang mendorong peningkatan kinerja organisasi.

Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu dalam audit jarak jauh didasarkan pada teori pengelolaan waktu yang menekankan pentingnya prioritas, disiplin, dan pengendalian aktivitas kerja. Covey (1989) menjelaskan bahwa pengelolaan waktu yang efektif berkaitan dengan kemampuan individu dalam memprioritaskan tugas berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya. Dalam konteks audit jarak jauh, pengelolaan waktu menjadi penting karena auditor harus mengatur jadwal secara mandiri, menyesuaikan koordinasi virtual, mengantisipasi keterlambatan dokumen, dan menjaga produktivitas tanpa pengawasan langsung secara intensif (Setiyawan, D. (2024).

Secara operasional, pengelolaan waktu dipahami sebagai kemampuan auditor dalam merencanakan, mengalokasikan, memanfaatkan, dan mengendalikan waktu kerja agar seluruh tahapan pemeriksaan dapat diselesaikan secara tepat waktu. Pengelolaan waktu juga berkaitan dengan kemampuan menghadapi tekanan anggaran waktu, menetapkan prioritas pekerjaan utama, dan menjaga kualitas hasil audit. Dalam penelitian ini, pengelolaan waktu mengacu pada Azzhar dan Reskino (2024), yaitu kemampuan auditor dalam mengalokasikan, memanfaatkan, dan mengatur waktu kerja secara optimal serta menghadapi tekanan waktu dalam pelaksanaan audit. Pengelolaan waktu diposisikan sebagai variabel moderasi karena dipandang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh komunikasi dan kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh.

Efektivitas Audit Jarak Jauh

Efektivitas audit jarak jauh berkaitan dengan teori efektivitas kerja jarak jauh yang dikemukakan oleh Gajendran dan Harrison (2007). Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan kerja jarak jauh tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan individu dan tim dalam mengelola komunikasi, waktu, kepercayaan, serta dukungan organisasi. Dalam konteks audit, efektivitas audit jarak jauh mengacu pada tingkat keberhasilan pelaksanaan audit tanpa kehadiran fisik langsung auditor di lokasi auditee, tetapi tetap mampu mendukung pencapaian tujuan pemeriksaan. Dengan demikian, efektivitas audit jarak jauh tidak hanya berarti audit selesai secara daring, tetapi juga menunjukkan bahwa proses pemeriksaan tetap terkoordinasi, terdokumentasi, didukung bukti memadai, dan ditunjang oleh teknologi serta akses informasi yang memadai (Deuss & Honey, 2023; Minarhadi et al., 2023).

Secara operasional, efektivitas audit jarak jauh mengacu pada Mafaza dan Nusa (2024), yang menekankan bahwa efektivitas pelaksanaan audit jarak jauh dipengaruhi oleh kemudahan akses dokumen, kesesuaian tempat kerja, dan teknologi pendukung. Ketiga aspek tersebut relevan karena audit jarak jauh sangat bergantung pada ketersediaan bukti digital, kondisi kerja yang mendukung konsentrasi auditor, serta penggunaan platform teknologi yang aman dan efektif. Oleh karena itu, efektivitas audit jarak jauh dalam penelitian ini difokuskan pada efektivitas pelaksanaan remote audit dari perspektif auditor, khususnya dalam mendukung kelancaran pemeriksaan, koordinasi kerja, dan pencapaian tujuan audit.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Desain asosiatif eksplanatori digunakan untuk menganalisis pengaruh komunikasi dan kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh, serta menguji peran pengelolaan waktu sebagai variabel moderasi. Penelitian dilaksanakan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, dengan fokus pada auditor yang terlibat dalam pelaksanaan audit jarak jauh. Waktu penelitian direncanakan selama tiga bulan, yaitu Januari sampai Maret 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 104 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Populasi tersebut mencakup auditor pada Bidang Pemeriksaan Sulawesi Tengah I dan Bidang Pemeriksaan Sulawesi Tengah II dengan jabatan Pemeriksa Ahli Madya, Pemeriksa Ahli Muda, dan Pemeriksa Ahli Pertama. Setelah proses pengumpulan data dan pembersihan data, jumlah responden yang digunakan dalam analisis adalah 102 responden. Pembersihan data dilakukan untuk menghindari pola jawaban tidak serius, seperti jawaban seragam pada seluruh item kuesioner.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju sampai skor 5 untuk kategori sangat setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan empat variabel utama, yaitu komunikasi sebagai variabel independen pertama, kolaborasi tim sebagai variabel independen kedua, pengelolaan waktu sebagai variabel moderasi, dan efektivitas audit jarak jauh sebagai variabel dependen. Indikator komunikasi mencakup kejelasan instruksi, umpan balik, koordinasi, dan penyampaian rekomendasi. Kolaborasi tim diukur melalui kejelasan tujuan tim, pengambilan keputusan, fokus pada kualitas, dan dukungan terhadap inovasi. Pengelolaan

waktu diukur melalui pengelolaan anggaran waktu, tekanan waktu, dan efektivitas pengelolaan waktu. Sementara itu, efektivitas audit jarak jauh diukur melalui kemudahan akses dokumen, kesesuaian tempat kerja, dan teknologi pendukung.

Sebelum dilakukan analisis utama, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, dengan kriteria variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,60. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan pendekatan Partial Least Square–Structural Equation Modeling dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban melalui frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Interpretasi nilai rata-rata menggunakan rentang skala 1,00–5,00 dengan interval 0,80 untuk mengelompokkan tingkat penilaian responden.

Analisis PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk melalui *convergent validity* dengan kriteria loading factor > 0,70, *discriminant validity* melalui *cross loading*, *composite reliability* dengan kriteria > 0,70, serta *Average Variance Extracted* dengan kriteria > 0,50. Evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui path coefficient, R-square, predictive relevance, dan effect size. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan arah koefisien jalur, nilai t-statistics, dan p-value pada hubungan langsung maupun efek moderasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pada pengujian awal, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,70 sehingga dikeluarkan dari model. Setelah dilakukan pengujian ulang, seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah mampu merepresentasikan konstruk komunikasi, kolaborasi tim, pengelolaan waktu, dan efektivitas audit jarak jauh secara memadai.

Selain itu, nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE) pada seluruh konstruk telah memenuhi kriteria yang disyaratkan. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengukuran layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya, yaitu evaluasi model struktural dan pengujian hipotesis.

Tabel 1. Hasil Nilai *Validity* dan *Reliability*.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Pengelolaan Waktu (M)	0.871	0.880	0.903	0.610
Komunikasi (X1)	0.843	0.845	0.885	0.561
Kolaborasi Tim (X2)	0.852	0.860	0.890	0.574
Efektivitas Audit Jarak Jauh (Y)	0.880	0.889	0.907	0.583

Sumber: Output Construct Reliability and Validity Smart PLS 4 (2026)

Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa nilai R-square pada variabel efektivitas audit jarak jauh sebesar 0,702 dengan adjusted R-square sebesar 0,686. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 70,2% variasi efektivitas audit jarak jauh dapat dijelaskan oleh komunikasi, kolaborasi tim, pengelolaan waktu, serta interaksi moderasi yang diuji dalam model. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap efektivitas audit jarak jauh.

Tabel 2. Hasil Uji *R-Square*.

	R-square	R-square adjusted
Efektivitas Audit Jarak Jauh (Y)	0.702	0.686

Sumber: Output R-Square Smart PLS 4 (2026)

Hasil f-square menunjukkan bahwa komunikasi memiliki kontribusi individual yang lebih besar dibandingkan kolaborasi tim. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi merupakan prediktor yang lebih dominan dalam menjelaskan efektivitas audit jarak jauh. Sementara itu, efek moderasi pengelolaan waktu tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat hubungan komunikasi maupun kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh.

Tabel 3. Hasil Uji F-*Square*.

	Pengelolaan Waktu (M)	Komunikasi (X1)	Kolaborasi Tim (X2)	Efektivitas Audit Jarak Jauh (Y)
Pengelolaan Waktu (M)				0.077
Komunikasi (X1)				0.187
Kolaborasi Tim (X2)				0.051
Efektivitas Audit Jarak Jauh (Y)				

Sumber: Output F-Square Smart PLS 4 (2026)

Hasil Pengujian Hipotesis

Secara ringkas, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komunikasi dan kolaborasi tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit jarak jauh. Sebaliknya, pengelolaan waktu tidak terbukti memoderasi pengaruh komunikasi maupun kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh.

Tabel 4. Hasil Uji *Path Coefficients.*

	Original sample (O)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Pengelolaan Waktu (M) x Komunikasi (X1) -> Efektivitas Audit Jarak Jauh (Y)	0.093	1.233	0.109
Pengelolaan Waktu (M) x Kolaborasi Tim (X2) -> Efektivitas Audit Jarak Jauh (Y)	-0.075	0.929	0.176
Komunikasi (X1) -> Efektivitas Audit Jarak Jauh (Y)	0.428	4.849	0.000
Kolaborasi Tim (X2) -> Efektivitas Audit Jarak Jauh (Y)	0.226	2.342	0.010

Sumber: Output Path Coefficients Smart PLS 4 (2026)

Hasil path coefficient menunjukkan bahwa komunikasi dan kolaborasi tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit jarak jauh. Komunikasi memiliki pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,428, T-statistics 4,849, dan p-value 0,000, sedangkan kolaborasi tim memiliki koefisien 0,226, T-statistics 2,342, dan p-value 0,010. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas audit jarak jauh terutama ditentukan oleh kualitas komunikasi dan kolaborasi tim sebagai faktor sosial-manajerial. Sementara itu, pengelolaan waktu tidak terbukti memoderasi pengaruh komunikasi maupun kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh, sebagaimana ditunjukkan oleh p-value interaksi yang lebih besar dari 0,05. Secara ilmiah, hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan waktu lebih tepat dipahami sebagai faktor pendukung operasional, bukan sebagai faktor yang mengubah kekuatan hubungan komunikasi dan kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh.

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi terhadap Efektivitas Audit Jarak Jauh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit jarak jauh. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi yang terbangun dalam pelaksanaan audit jarak jauh, semakin tinggi pula efektivitas audit yang dihasilkan. Dalam konteks kerja virtual, komunikasi menjadi saluran utama untuk menyampaikan instruksi, melakukan klarifikasi bukti, mengoordinasikan pembagian tugas, memperjelas prioritas pemeriksaan, serta menjaga hubungan kerja dengan auditee.

Temuan ini sejalan dengan Media Richness Theory, yang menekankan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan media dalam menyampaikan informasi yang kompleks secara jelas dan tepat. Dalam audit jarak jauh, keterbatasan interaksi tatap muka membuat komunikasi digital menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran proses audit. Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian proses audit.

Hasil ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi daring yang efektif dapat mengurangi miskomunikasi, mempercepat klarifikasi, dan meningkatkan kualitas keputusan audit. Dalam pelaksanaan audit jarak jauh, auditor tidak dapat sepenuhnya mengandalkan diskusi spontan dan observasi langsung sebagaimana pada audit konvensional. Dengan demikian, keberhasilan audit jarak jauh sangat ditentukan oleh kejelasan pesan, ketepatan media komunikasi, dokumentasi tindak lanjut, dan responsivitas antar pihak.

Pengaruh Kolaborasi Tim terhadap Efektivitas Audit Jarak Jauh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit jarak jauh. Artinya, semakin baik kolaborasi antaranggota tim audit, semakin efektif pula pelaksanaan audit jarak jauh. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan komunikasi, kolaborasi tim tetap menjadi faktor penting karena audit merupakan proses kolektif yang melibatkan pembagian tugas, integrasi kertas kerja, pembahasan temuan, dan penyusunan rekomendasi.

Secara teoritis, hasil ini mendukung teori kolaborasi tim yang menekankan pentingnya tujuan bersama, akuntabilitas kolektif, kejelasan peran, serta keterampilan yang saling melengkapi. Dalam audit jarak jauh, kolaborasi menjadi semakin penting karena anggota tim bekerja dari lokasi yang berbeda dan tidak selalu memiliki ruang interaksi informal sebagaimana dalam audit tatap muka. Tim yang kolaboratif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan bukti, lebih cepat mengidentifikasi masalah, dan lebih mampu menjaga konsistensi kualitas pemeriksaan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efektivitas tim virtual ditentukan oleh kejelasan koordinasi, keterbukaan komunikasi, dukungan teknologi, dan budaya kerja kolaboratif. Oleh karena itu, kolaborasi tim dapat dipandang sebagai modal organisasi dalam menjaga efektivitas audit di lingkungan kerja digital.

Peran Pengelolaan Waktu dalam Memoderasi Pengaruh Komunikasi terhadap Efektivitas Audit Jarak Jauh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan waktu tidak terbukti memoderasi pengaruh komunikasi terhadap efektivitas audit jarak jauh. Meskipun arah koefisien interaksi bernilai positif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, pengelolaan waktu tidak dapat disimpulkan sebagai faktor yang memperkuat pengaruh komunikasi terhadap efektivitas audit jarak jauh.

Temuan ini menunjukkan bahwa dampak komunikasi terhadap efektivitas audit jarak jauh relatif stabil, baik pada auditor dengan tingkat pengelolaan waktu yang berbeda. Komunikasi yang jelas, terstruktur, dan terdokumentasi tetap berperan penting dalam meningkatkan efektivitas audit tanpa harus bergantung pada variasi kemampuan individu dalam mengatur waktu.

Hasil ini tidak berarti bahwa pengelolaan waktu tidak penting dalam audit jarak jauh. Pengelolaan waktu tetap diperlukan untuk menjaga disiplin kerja, ketepatan jadwal, dan penyelesaian tugas. Namun, dalam model penelitian ini, pengelolaan waktu tidak berfungsi sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh komunikasi terhadap efektivitas audit. Secara konseptual, efektivitas komunikasi lebih banyak ditentukan oleh kejelasan sistem komunikasi, media yang digunakan, dan mekanisme tindak lanjut dibandingkan oleh kemampuan personal auditor dalam mengelola waktu..

Peran Pengelolaan Waktu dalam Memoderasi Pengaruh Kolaborasi Tim terhadap Efektivitas Audit Jarak Jauh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan waktu tidak terbukti memoderasi pengaruh kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh. Koefisien interaksi bernilai negatif, tetapi tidak signifikan. Oleh karena itu, arah negatif tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa pengelolaan waktu memperlemah pengaruh kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh.

Temuan ini lebih tepat dimaknai bahwa pengaruh kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh bekerja relatif independen dari variasi kemampuan pengelolaan waktu individu. Dengan kata lain, kolaborasi tim tetap berpengaruh terhadap efektivitas audit jarak jauh, tetapi kekuatan pengaruh tersebut tidak berubah secara signifikan karena perbedaan tingkat pengelolaan waktu auditor.

Secara konseptual, kualitas kolaborasi dalam audit jarak jauh lebih banyak ditentukan oleh faktor kolektif dan struktural, seperti kejelasan peran, ritme koordinasi, budaya saling mendukung, sistem berbagi dokumen, dan mekanisme pengambilan keputusan bersama. Oleh

karena itu, pengelolaan waktu tetap relevan sebagai kemampuan kerja individu, tetapi tidak terbukti menjadi faktor pengungkit utama dalam hubungan kolaborasi tim terhadap efektivitas audit jarak jauh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komunikasi pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit jarak jauh. Kolaborasi Tim pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah juga terbukti secara empiris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Jarak Jauh.Pengelolaan Waktu pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah tidak terbukti memoderasi hubungan antara Komunikasi terhadap Efektivitas Audit Jarak Jauh.Pengelolaan Waktu pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah tidak terbukti memoderasi hubungan antara Kolaborasi Tim terhadap Efektivitas Audit Jarak Jauh.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas audit jarak jauh perlu difokuskan pada penguatan komunikasi dan kolaborasi tim. Organisasi audit perlu membangun standar komunikasi yang jelas, memperkuat dokumentasi tindak lanjut, menetapkan forum koordinasi berkala, memperjelas pembagian tugas, serta menyediakan sistem berbagi dokumen yang aman dan mudah diakses.Selain itu, hasil deskriptif menunjukkan bahwa efektivitas audit jarak jauh masih rentan pada aspek kecepatan memperoleh dokumen dari klien. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas audit jarak jauh tidak hanya membutuhkan kesiapan internal auditor, tetapi juga dukungan responsivitas auditee dan mekanisme pertukaran dokumen digital yang lebih terstruktur. Dalam kondisi audit yang memiliki indikasi penyimpangan atau membutuhkan observasi fisik langsung, audit jarak jauh sebaiknya dikombinasikan dengan audit lapangan melalui pendekatan hybrid.

DAFTAR REFERENSI

Bashirimanesh, et al. (2025). Time management on audit effectiveness with the moderating role of auditor independence and work complexity. *Empirical Research in Accounting, 15*(56), 179–210. https://doi.org/10.22051/JERA.2025.49357.3340

Castka, P., Searcy, C., & Mohr, J. (2020). Technology-enhanced auditing: Improving veracity and timeliness in social and environmental audits of supply chains. *Journal of Cleaner Production, 258,* Article 120773. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120773

Deuss, A., & Honey, S. (2023). *Costs, benefits and effectiveness of remote audits for international food safety*. OECD Publishing.

Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, D. A. (2022). Evidence on internal audit quality from transitioning to remote audits because of COVID-19. *Journal of Information Systems, 36*(3), 219–234. https://doi.org/10.2308/ISYS-2021-021

Fachrozi, A. (2020). *Tantangan memimpin tim virtual*. PPM Manajemen. https://www.ppm-manajemen.ac.id/tantangan-memimpin-tim-virtual/

Farcane, N., Bunget, O. C., Blidisel, R., Dumitrescu, A. C., Deliu, D., Bogdan, O., & Burca, V. (2023). Auditors' perceptions on work adaptability in remote audit: A COVID-19 perspective. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja, 36*(1), 422–459. https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2077789

Fitriani, F., Inryani, I., & Masyhuri, M. (2025). Studi literatur: Analisis peran teknologi informasi audit dalam meningkatkan efektivitas kinerja audit di era digital (Peluang dan tantangan). *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar, 2*(5), 105–112. https://doi.org/10.5281/zenodo.15489024

Indra Azhhar, M., & Reskino, R. (2024). Remote audit: Bagaimana pengalaman auditor dan *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit di sektor kelapa. *CURRENT, 5*(1), 193–209. https://current.ejournal.unri.ac.id

Indrastuti, S., Mardianty, D., Hasan, H., & Nugroho, G. (2024). Optimizing auditor performance: Examining the mediating role of communication in the work environment. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7*(1), 248–259. https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.766

Institute of Internal Auditors. (2021). *Global perspectives and insights*. https://www.theiia.org/GPI

Julianto, D., Gunawan, J. K., & Negeri, U. (2021). The role of team collaboration and supervision on auditor performance: Work motivation as mediation. *Academy of Strategic Management Journal, 20*.

Lorentzon, J. I., Fotoh, L. E., & Mugwira, T. (2024). Remote auditing and its impacts on auditors' work and work-life balance: Auditors' perceptions and implications. *Accounting Research Journal, 37*(1), 1–18. https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2023-0158

Mafaza, I. K., & Nusa, N. D. (2024). Analisis faktor efektivitas pelaksanaan audit jarak jauh terhadap kualitas audit. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 10*(1). https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.8804

Manik, A. E. H. (2026). Strategi pengelolaan dan komunikasi tim jarak jauh (*remote team management*) dalam meningkatkan efektivitas kolaborasi pada PT Fliptech Lentera Inspirasi Pertiwi. *Neraca Manajemen, Ekonomi, 25*(2). https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359

Minarhadi, D. Y., Andriyana, H., Suhartini, D., & Susilowati, E. (2023). Remote audit implementation, cost control, and audit quality. *Proceedings of International Conference on Economics Business and Government Challenges, 6*(1), 248–254. https://doi.org/10.33005/icebgc.v6i1.83

Muslim, R. A. S., Wanialisa, M., Sari, B., & Nugroho, I. (2025). Pengaruh *cloud computing*, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA, 8*. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3

Narwan, A., & Putri, A. (2023). Pengaruh komunikasi audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan lingkungan kerja sebagai variabel moderasi pada Kantor Inspektorat Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2633

Pahlevie, R. Z. (2024). Analisis penerapan *remote auditing* pasca pandemi pada kantor akuntan publik regional (Studi kasus KAP XYZ). *ABIS: Accounting and Business Information Systems*, *12*(4), 270. https://doi.org/10.22146/abis.v12i4.103097

Sasviranti, et al. (2023). Analisis efektivitas *remote audit* dan *agility audit* dalam mendeteksi *misappropriation of assets* pasca pandemi. *Jurnal Kendali Akuntansi*, *2*(1), 201–217. https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2046

Setiyawan, D. (2024). Pengaruh penerapan *remote audit* pada kualitas audit internal pasca pandemi COVID-19. *Owner*, *8*(3), 2158–2167. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2234

Sugiyarto, S., & Hastuti, T. D. (2024). The impact of external locus of control, professional commitment, and acceptance of client explanations on premature audit sign-off among public auditors: The moderating role of time budget pressure. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *8*(3), 722–736. https://doi.org/10.36555/jasa.v8i3.2710

Tedjasuksmana, B. (2021). Optimalisasi teknologi di masa pandemi melalui audit jarak jauh dalam profesi audit internal. *Prosiding SENAPAN*, *1*(1), 322–332. https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.250

Winarto, T., & Her Utomo, B. (2024). Penerapan audit jarak jauh (*remote audit*): Studi kasus pada BUMN X. *Akuntansiku*, *3*(4), 260–269. https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v3i4.1223

Yang, L., Jaffe, S., Holtz, D., Suri, S., Sinha, S., Weston, J., Joyce, C., Shah, N., Sherman, K., Lee, C., Hecht, B., & Teevan, J. (2020). *How work from home affects collaboration: A large-scale study of information workers in a natural experiment during COVID-19*. arXiv. http://arxiv.org/abs/2007.15584

Zulkifri, F., & Wijayati, N. (2023). Evaluasi pelaksanaan audit internal menggunakan *remote audit* selama pandemi COVID-19 di PT Bank X. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, *6*, 68–80. https://doi.org/10.18196/jati.v6i1.16918